

PENGARUH BERMAIN KOLASE DENGAN BIJI-BIJIAN TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK B

Biduara Juliarti¹, Rusmayadi², & Parwoto³

PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar, Jl. Tamalate, Makassar 90222

Email: biduarajuliarti07@gmail.com, rusmayadi@unm.ac.id, Parwotofipunm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bermain kolase dengan biji-bijian terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Insan Cemerlang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dan jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B TK Insan Cemerlang yang berjumlah 60 anak. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 12 anak, 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik nonparametrik dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain kolase dengan biji-bijian terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelas eksperimen dengan perolehan nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 24 dan T_{tabel} 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} 26 > T_{tabel} 2,228 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia pada kelompok B TK Insan Cemerlang. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 2,83 dan Z_{tabel} yaitu 0,4978 maka diperoleh $Z_{hitung} 2,83 > Z_{tabel} 0,4978 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia pada kelompok B TK Insan Cemerlang.

Kata Kunci: Motorik halus, Bermain, dan Kolase.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of playing collage with seeds on the fine motor skills of children in group B at Insan Cemerlang Kindergarten. This study uses a quantitative approach with experimental methods, and the type of experiment used is quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The population in this study were all students of group B TK Insan Cemerlang, totaling 60 children. The sampling of this research used random sampling technique. The sample of this study were 12 children, 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques were carried out by means of observation, tests, and documentation. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis technique and nonparametric statistical technique using the Wilcoxon signed rank test different. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of playing collage with seeds on the fine motor skills of children in the experimental class with the acquisition of Tcount values obtained that is 24 and Ttable 2,228, so Tcount 26 > Ttable 2,228 = H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is an effect of activity playing collage with seeds on the improvement of fine motor skills of children in group B of Insan Cemerlang Kindergarten. While the Zcount value obtained is 2.83 and Ztable is 0.4978, then Zcount is 2.83 > Ztable 0.4978 = H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is an effect of playing collage activities with seeds on the improvement of fine motor skills of children aged at group B TK Insan Cemerlang.

Keywords: Fine Motor, Collage, and Play

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Oleh karena itu proses pendidikan harus dimulai sejak dini sehingga dapat membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini sejalan dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD). Mutiah (2010: 05) mengemukakan bahwa “Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pendidikan merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan”.

Selain itu pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak. Adapun salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi mata dan tangan (Herlina & Amal, 2021). Karena pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga anak usia dini sering dikenal dengan *golden age* (masa emas) yang merupakan suatu masa dimana perkembangan otak terbuka untuk berinteraksi dan merespon lingkungan disekitarnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Menurut Fadlillah (2017), aktivitas bermain jika terpenuhi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga kegiatan belajar melalui bermain, diharapkan dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan anak. Aspek motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Rahmi & Musi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2021 di kelompok B1 TK Insan Cemerlang yang berada di Jln. Mannuruki 2 No. 86 Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang berjumlah 12 anak. Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelompok B bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak kelompok B masih rendah. dilihat dari adanya sebagian anak yang masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa anak yang belum memegang pensil dengan benar, kurangnya konsentrasi dan cermat dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus seperti menempel, menggunting sesuai pola gambar, menjumput benda-benda kecil dengan

menggunakan jari jemari tangan. Hal ini kurangnya stimulasi yang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak, anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton seperti mewarnai dan menggambar dengan krayon berulang-ulang dan kurangnya pemanfaatan media sekitar sebagai alat untuk membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Terkait permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan cara bermain kolase. Dengan kegiatan bermain kolase dapat membantu mengembangkan motorik halus anak sebagaimana yang dikatakan oleh Sherly (2020), bahwa kolase merupakan kegiatan yang dapat menyenangkan serta bisa melatih koordinasi secara menyeluruh, terutama kegiatan kolase dapat melatih perkembangan motorik halus karena kegiatan ini mengumpulkan atau menjadikan suatu pola dari potongan-potongan kecil dari suatu bahan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niamul Istiqomah (2018), bahwa penggunaan media kolase dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Menurut Hurlock (Setiani, 2013), meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail merupakan perkembangan motorik. Sedangkan menurut Hanik (2017), motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil dan mengkoordinasi mata dan tangan. Maka melalui kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi yang berjudul “Pengaruh Bermain Kolase Dengan Biji-bijian Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B1” yang akan dilakukan pada TK Insan Cemerlang yang berada di Jln. Mannuruki 2 No. 86 Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto (2015), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data penelitian berupa angka-angka (numerikal) dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group*

design. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelompok B TK Insan Cemerlang yang berjumlah 50 anak beralamat di Jalan Mannuruki 2 No 86 Makassar. Pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 12 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 6 anak kelompok kontrol dan 6 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis uji beda (*Uji Wilcoxon Signed Rank Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil tes perlakuan yaitu sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian dan setelah (*post-test*) diberikan kegiatan. Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motori halus anak sebelum diberikan *treatment* kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian. Sedangkan data *post-test* dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak sesudah diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian.

Tabel 4.1 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol (*Pre-test*)

No	Interval	<i>f</i>	Kategori	Jumlah
1	9-10	3	BB	50%
2	11-12	2	MB	33,3%
3	13-14	1	BSH	16,6%
4	15-16	0	BSB	0%
Jumlah		6		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B sebelum diberikan perlakuan bermain kolase dengan biji-bijian belum terdapat perubahan yang signifikan yaitu 0 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BHS), terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Distribusi pengkategorian kemampuan keterampilan motorik halus anak sesudah bermain kolase dengan biji-bijian.

Tabel 4.1 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak (*Post-test*)

No	Interval	<i>f</i>	Kategori	Jumlah
1	6-7	0	BB	0%
2	8-9	1	MB	16,6%
3	10-11	2	BSH	33,3%
4	12-13	3	BSB	50%
Jumlah		6		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak sesudah diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terdapat perubahan yang signifikan yaitu setelah diberikan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BHS), terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 0 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Adapun hasil dari uji analisis non parametrik (uji Wilcoxon) adalah Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 24 dan T_{tabel} 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ 2,228 = H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia pada kelompok B TK Insan Cemerlang. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 2,83 dan Z_{tabel} yaitu 0,4978 maka diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 0,4978 = H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia pada kelompok B TK Insan Cemerlang Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Hasil perhitungan diatas bahwa kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian pada anak kelompok B TK Insan Cemerlang melalui beberapa kali pemberian perlakuan dapat meningkatkan kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan menebalkan garis pola gambar kolase, anak mampu terampil menggerakkan jari jemarinya, anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kirinya, dan anak

mampu menempel berbagai bentuk biji-bijian dalam bermain kolase.

Hasil temuan penelitian ini jika dikaitkan dengan teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan Thelen dan Whiteneyer (Setiani, 2013: 458), teori tersebut mengungkapkan bahwa “untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut”. Maka hasil penelitian pada Kelompok B di TK Insan Cemerlang terdapat pengaruh bermain kolase dengan biji-bijian terhadap keterampilan motorik halus anak, dimana anak menggunakan persepsinya untuk menyelesaikan kegiatan bermain kolase.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Alfy Kholidah Zahwan dan Muhammad Reza (2018), tentang “Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya”. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Annisa Lailatun Najmiah (2019), tentang “Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al-Hikmah Jati Jogoroto Jombang” menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan kegiatan penelitian dengan pemberian perlakuan bermain kolase dengan biji-bijian keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Insan Cemerlang masih dikatakan belum berkembang.
2. Setelah pemberian kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Insan Cemerlang Kota Makassar mengalami peningkatan keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak pada Kelompok B TK Insan Cemerlang Kota Makassar.
3. Ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Diperoleh nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 24 dan T_{tabel} 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} 24 > T_{tabel} 2,228 = H_0$ ditolak

dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia pada kelompok B TK Insan Cemerlang. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 2,83 dan Z_{tabel} yaitu 0,4978 maka diperoleh $Z_{hitung} 2,83 > Z_{tabel} 0,4978 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain kolase dengan biji-bijia

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Herlina, H., & Amal, A. Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*
- Istiqomah, N. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Rachmawati, I., Amal, A., & Akib, A. Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dengan Media Permainan Pasir pada Anak Kelompok B di TKIT Wildani 2 Surabaya. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 3(2 OKT).
- Rahmi, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15-20.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Sherly, E. (2021). *Penerapan Kegiatan Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Halus Di Tk Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung* (Disertasi Doktor UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455-470.
<https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Zahwa, A. K., & Reza, M. (2018). Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustahul Athfal 2 Surabaya. *PAUD Teratai*, 7(3).